

ANALISIS LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM MENAFSIRKAN INFOGRAFIK STATISTIK DI MEDIA SOSIAL

Sutrayanti¹, Besse Magfirah², Inriati³, Sri Sulasteri⁴, Nurul Khusnah⁵
Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2,3,4,5}, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
^{1,2,3,4,5}, UIN Alauddin Makassar^{1,2,3,4,5}
sutrayanti03062004@gmail.com¹, magfirahbesse@gmail.com²,
inriinriati14@gmail.com³, sri.sulasteri@uin-alauddin.ac.id⁴
, nurul.khusnah@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menafsirkan infografik statistik yang disajikan di media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilaksanakan pada siswa kelas X MA Madani Alauddin Makassar. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa yang dipilih melalui teknik *purpose sampling* untuk mewakili kategori kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian soal literasi matematika berbasis infografik statistik. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam menafsirkan infografik statistik berada pada kategori cukup hingga perlu bimbingan. Siswa umumnya mampu mengidentifikasi informasi dasar, membaca tabel dan diagram, serta menentukan data yang dominan pada infografik. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan yang tepat, menganalisis hubungan antar data, serta menyusun argumentasi yang didukung oleh bukti matematis. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi dan penalaran matematis siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis data. Oleh karena itu, penggunaan infografik statistik dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di era digital. Kata Kunci: literasi matematika, infografik statistik, media sosial, interpretasi data, literasi statistik.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi. Kemajuan teknologi digital memungkinkan akses informasi menjadi lebih cepat, mudah, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu sehingga mendorong terbentuknya masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Astrid Faidlatul

Habibah, 2021). Salah satu dampak dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi utama, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media penyebaran berbagai informasi yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Fatimah, 2021;Kurniawan, 2020). Seiring dengan meningkatnya arus informasi di media sosial, penyajian informasi juga mengalami perubahan dari yang semula didominasi oleh teks menjadi lebih visual melalui penggunaan infografik. Infografik statistik menjadi salah satu bentuk penyajian informasi yang banyak digunakan karena mampu menggabungkan data, angka, grafik, dan ilustrasi dalam format yang ringkas, menarik, serta mudah dipahami oleh pengguna (Kurniawan, 2020). Kehadiran infografik statistik di media sosial menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menafsirkan informasi berbasis data menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat di era digital.

Menurut PISA/OECD, literasi matematika mencakup kemampuan merumuskan, mengaplikasikan, dan menginterpretasikan matematika dengan melibatkan penalaran matematis dalam berbagai situasi kehidupan (Nareswari & Arfinanti, 2023). Selain itu, literasi matematis merupakan kemampuan memahami, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi kehidupan guna membantu pengambilan keputusan yang tepat (Iryanto & Aminah, 2024). Kemampuan ini berperan penting dalam membantu individu berpikir logis, mengambil keputusan yang rasional, serta memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk data. Oleh karena itu, literasi matematika memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menafsirkan data statistik karena seseorang perlu mampu mengidentifikasi informasi, memodelkan permasalahan, menganalisis data, menginterpretasikan hasil, dan mengevaluasi solusi secara tepat berdasarkan konteks yang diberikan (Geraldine & Wijayanti, 2022).

Infografik statistik merupakan media visual yang mengintegrasikan data, angka, grafik, diagram, dan teks untuk menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam era digital, penggunaan infografik

semakin berkembang karena mampu menyederhanakan data yang kompleks sehingga memudahkan pengguna dalam memahami informasi secara cepat dan efektif. Selain meningkatkan daya tarik visual, infografik juga dapat membantu proses pembelajaran dan pemahaman informasi berbasis data melalui penyajian yang lebih komunikatif dibandingkan teks konvensional (Masluhah et al., 2022; Marus & Salman, 2025). Namun, pemahaman terhadap infografik statistik tidak hanya memerlukan kemampuan membaca informasi yang tersaji, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan data, menghubungkan informasi visual, serta menarik kesimpulan yang tepat. Kemampuan tersebut masih menjadi tantangan bagi siswa karena membutuhkan literasi statistik dan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami representasi data yang disajikan secara visual (Tsabita et al., 2024; Ritmayanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa memiliki peran penting dalam menafsirkan informasi statistik yang banyak ditemukan pada berbagai platform media sosial.

Kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, dengan sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kompetensi minimum dalam memahami, menerapkan, dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata (OECD, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurmayadani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada materi statistika masih tergolong rendah, terutama dalam menginterpretasikan data dan menghubungkan informasi dengan situasi kontekstual. Selain itu, Yanto & Rahaju, (2024) menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca grafik, diagram, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diperhatikan mengingat informasi di media sosial saat ini banyak disajikan dalam bentuk infografik statistik yang memuat berbagai representasi data visual. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial sebagai upaya memperoleh gambaran tingkat literasi matematika mereka

serta menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan interpretasi dan analisis data.

Penelitian mengenai literasi matematika telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi matematis dalam kehidupan sehari-hari (Munfarikhatin et al., 2020). Literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi, termasuk dalam bentuk representasi data dan informasi visual (Habibi & Suparman, 2020). Salah satu bentuk representasi yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari adalah infografik, yaitu penyajian data dan informasi secara visual yang membantu mempercepat pemahaman pembaca (Sudakov et al., 2014). Namun demikian, kemampuan siswa dalam menafsirkan infografik statistik yang berasal dari media sosial masih menjadi tantangan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi data dan literasi digital yang baik dalam memilah informasi yang valid. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara mendalam kemampuan siswa dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial sebagai bagian dari literasi matematika di era digital saat ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis literasi matematika siswa kelas X MA Madani Alauddin Makassar dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memahami informasi, mengidentifikasi hubungan antardata, menginterpretasikan grafik atau diagram, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi statistik yang disajikan, sekaligus mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasikan informasi statistik secara visual serta menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematika dan statistik siswa di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dan referensi ilmiah mengenai literasi matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial pada era digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat literasi matematika siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi statistik yang disajikan secara visual, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi kemampuan siswa pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis data, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang valid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial. Penelitian dilaksanakan di kelas X MA Madani Alauddin Makassar. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu tiga siswa yang mewakili kategori kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi guru dan kemampuan akademik siswa sehingga dapat memberikan gambaran yang beragam mengenai literasi matematika dalam menafsirkan infografik statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian tes kemampuan literasi matematika yang berisi soal-soal interpretasi infografik statistik. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator literasi matematika yang meliputi kemampuan memahami informasi yang disajikan, menginterpretasikan data,

menganalisis hubungan antar data, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat pada infografik statistik. Selain itu, dokumentasi hasil pekerjaan siswa digunakan untuk mendukung proses analisis data.

Instrumen penelitian

SOAL

1. Sebuah infografik menunjukkan hasil survei penggunaan media sosial pada 980 siswa SMA.

MEDIA SOSIAL	PERSENTASE PENGGUNA
TikTok	45%
Instagram	30%
YouTube	15%
Facebook	10%

Berdasarkan data pada infografik, tentukan jumlah siswa yang kemungkinan akan menjadi peserta seminar apabila sekolah mempersiapkan pengguna TikTok dan Instagram sebagai peserta utama, kemudian jelaskan langkah perhitungan yang kamu gunakan serta alasan mengapa kreasi kelompok tersebut layak diprioritaskan dibandingkan pengguna media sosial lainnya.

2. Sebuah sekolah melakukan survei terhadap kebiasaan penggunaan media sosial pada 500 siswa. Hasil survei ditampilkan dalam infografik berikut.

Aktivitas di Media Sosial	Persentase Siswa
Menonton hiburan di TikTok	50%
Belajar melalui YouTube	20%

Media Sosial	Rata - Rata Waktu Penggunaan
Tik Tok	3 jam
Instagram	3 jam
YouTube	2 jam
WhatsApp	1 jam

Sekolah ingin mengurangi total penggunaan media sosial siswa sebesar 30% tanpa mengurangi penggunaan media sosial lainnya.

Hurmatnya, platform mana yang paling efektif untuk dikurangi terlebih dahulu? Jelaskan menggunakan analisis data pada tabel dan pengandaian terhadap total penggunaan media sosial siswa.

3. Seorang siswa menjual produk melalui media sosial dengan data persiapan berikut.

Platform	Jumlah Pengunjung	Persentase Pembeli
TikTok Shop	2.000	12%
Instagram Shop	1.500	18%
Facebook Marketplace	1.000	25%

Kewinangan dari setiap pembelian adalah Rp25.000.

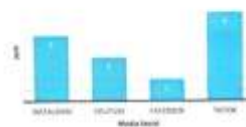
Siswa tersebut ingin menentukan satu platform utama untuk mengembangkan usahanya pada tahun berikutnya karena modal pribadi yang dimiliki terbatas. Berdasarkan data pada tabel, analisislah peluang pembeli dan total kewinangan yang diperoleh dari setiap platform, kemudian tentukan platform yang paling menguntungkan untuk diprioritaskan. Jelaskan keputusannya menggunakan analisis data dan pertimbangan aktivitas bisnis, bukan hanya berdasarkan jumlah pengunjung saja.

Berkomunikasi melalui	20%
Instagram	
Berjalan Online	10%

Pihak sekolah berencana membuat program "Media Sosial Produktif" karena menganggap sebagian besar siswa sudah menggunakan media sosial hanya untuk hiburan. Analisis apakah keputusan sekolah tersebut sudah sesuai dengan data pada infografik. Jelaskan pendapatnya dengan membandingkan setiap aktivitas penggunaan media sosial serta dampaknya terhadap kegiatan belajar siswa.

3. Perhatikan diagram batang berikut tentang rata-rata waktu penggunaan media sosial siswa kelas XI dalam satu hari.

Rata-rata penggunaan waktu penggunaan media sosial



Jika sekolah ingin mengurangi total penggunaan media sosial siswa sebesar 25% tanpa mengurangi seluruh akses media sosial, strategi pengurangan pada platform mana yang paling efektif untuk dilakukan terlebih dahulu? Jelaskan alasannya menggunakan analisis data pada diagram serta pengandaian terhadap total waktu penggunaan media sosial siswa.

4. Perhatikan data rata-rata penggunaan media sosial siswa kelas XI berikut.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, jawaban siswa dipilih dan dikelompokkan berdasarkan indikator literasi matematika. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kemampuan masing-masing subjek. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan membandingkan kemampuan siswa pada kategori rendah, sedang, dan tinggi dalam menafsirkan infografik statistik yang disajikan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematika oleh masing-masing subjek penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial. Data diperoleh melalui observasi dan pemberian soal literasi matematika berbasis infografik statistik kepada tiga siswa kelas X2 MA Madani Alauddin Makassar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Per Soal

Aspek	Skor Maksimal
Ketepatan perhitungan	40
Analisis data	30
Alasan/ argumentasi berdasarkan data	20
Kerapian dan Sistematika Jawaban	10
Total	100

Rubrik penilaian pada Tabel 1 digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan literasi matematika siswa pada setiap jawaban. Penilaian meliputi empat aspek, yaitu ketepatan perhitungan, kemampuan analisis data, kemampuan menyusun argumentasi berdasarkan data, serta kerapian dan sistematika jawaban. Masing-masing aspek memiliki bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Aspek ketepatan perhitungan memperoleh bobot tertinggi sebesar 40 poin karena

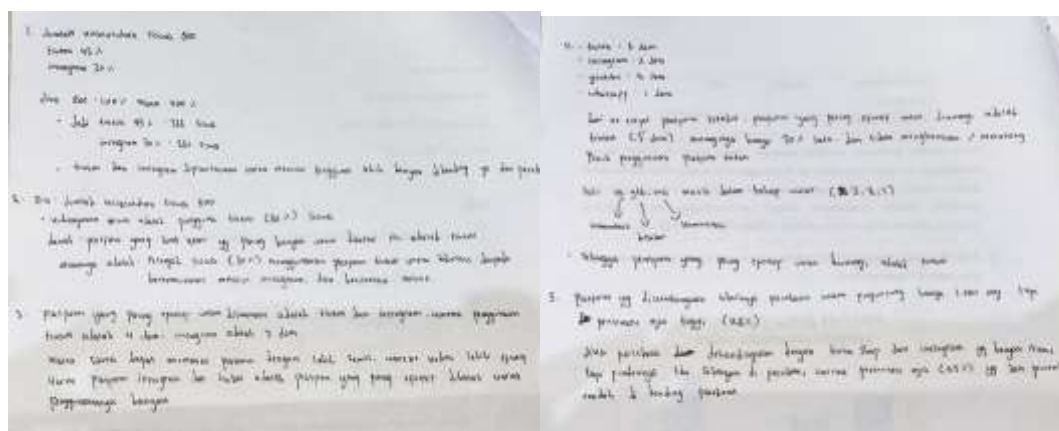
mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika secara tepat, sedangkan aspek lainnya berfungsi untuk menilai kemampuan interpretasi, penalaran, dan penyajian jawaban secara sistematis.

Tabel 2. Kriteria Skor

Rentang Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Perlu Bimbingan

Kriteria penilaian pada Tabel 2 digunakan untuk mengelompokkan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan skor akhir yang diperoleh. Pengelompokan tersebut terdiri atas empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Kategori ini menjadi dasar dalam mendeskripsikan tingkat kemampuan masing-masing subjek penelitian sehingga memudahkan proses analisis dan perbandingan kemampuan literasi matematika antarresponden.

Analisis Jawaban Siswa Berdasarkan Butir Soal



Gambar 1. Hasil jawaban siswa pada setiap butir soal

Berdasarkan Gambar 1, responden mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada infografik dengan menentukan media sosial yang memiliki persentase pengguna terbesar, yaitu TikTok dan Instagram. Responden juga telah berusaha melakukan perhitungan untuk menentukan jumlah siswa yang diprioritaskan sebagai peserta seminar. Namun, masih terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya tepat. Meskipun

demikian, alasan yang diberikan menunjukkan bahwa responden telah memahami konteks permasalahan dengan menjadikan persentase pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi telah berkembang, sedangkan kemampuan melakukan perhitungan matematis masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Siswa Berdasarkan Rubrik Penilaian

Nama Siswa	Perhitungan (40)	Analisis (30)	Argumentasi (20)	Kerapian (10)	Total	Predikat
Responden 1	22	18	12	8	60	Cukup
Responden 2	20	17	11	7	55	Perlu Bimbingan
Responden 3	21	18	12	8	59	Cukup

Berdasarkan hasil penilaian, Responden 1 memperoleh skor 60 dengan kategori Cukup, Responden 2 memperoleh skor 55 dengan kategori Perlu Bimbingan, dan Responden 3 memperoleh skor 59 dengan kategori Cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah.

Secara umum, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada tabel, diagram, dan infografik yang diberikan. Pada soal pertama, siswa dapat menentukan media sosial dengan persentase pengguna terbesar dan menyimpulkan bahwa TikTok dan Instagram layak diprioritaskan. Pada soal kedua, siswa mampu mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial untuk hiburan lebih dominan dibandingkan aktivitas lainnya. Pada soal ketiga dan keempat, sebagian besar siswa menentukan TikTok sebagai platform yang paling efektif untuk dibatasi karena memiliki durasi penggunaan tertinggi. Sementara itu, pada soal kelima seluruh siswa memilih Facebook Marketplace sebagai platform yang paling menguntungkan untuk dikembangkan karena memiliki persentase pembeli tertinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa telah mampu memahami informasi dasar yang disajikan dalam infografik statistik. Kemampuan ini terlihat dari keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi data, membaca tabel dan diagram, serta menentukan informasi yang paling dominan pada setiap soal. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa indikator memahami informasi dalam literasi matematika telah mulai berkembang pada sebagian besar siswa.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan yang tepat, menganalisis hubungan antar data, dan menyusun argumentasi berdasarkan informasi yang tersedia. Pada beberapa soal, siswa mampu menentukan jawaban yang sesuai tetapi belum dapat menjelaskan alasan secara matematis maupun melakukan perhitungan yang lengkap sesuai tuntutan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi dan penalaran matematis siswa masih perlu ditingkatkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yanto et al., 2024) yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca grafik, menafsirkan data statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, (Jazilah et al., 2023) menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada materi statistika masih tergolong rendah, terutama dalam menginterpretasikan data dan menghubungkannya dengan situasi kontekstual. Penelitian (D. W. Tsabita et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa siswa umumnya mampu membaca data secara langsung, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menganalisis serta memberikan argumentasi berdasarkan data. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut karena siswa kelas X MA Madani Alauddin Makassar telah mampu memahami informasi dasar pada infografik statistik, tetapi masih mengalami kendala dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, menghubungkan data dengan konteks kehidupan nyata, dan menyusun argumentasi yang didukung oleh bukti matematis.

Secara keseluruhan, kemampuan literasi matematika siswa dalam menafsirkan infografik statistik berada pada kategori cukup hingga perlu bimbingan. Oleh

karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih sering melibatkan soal-soal kontekstual berbasis data, grafik, diagram, dan infografik agar kemampuan analisis, interpretasi, serta argumentasi matematis siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi matematika siswa kelas X MA Madani Alauddin Makassar dalam menafsirkan infografik statistik di media sosial berada pada kategori cukup hingga perlu bimbingan. Siswa telah mampu memahami informasi dasar, mengidentifikasi data penting, serta membaca tabel dan diagram yang disajikan dalam infografik. Namun, kemampuan siswa dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, menghubungkan antar data, melakukan perhitungan secara tepat, dan menyusun argumentasi berdasarkan bukti matematis masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi matematika siswa belum sepenuhnya berkembang pada aspek interpretasi dan penalaran matematis. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan data, grafik, diagram, dan infografik statistik agar kemampuan analisis, interpretasi, serta pengambilan keputusan berbasis data dapat berkembang secara optimal.

Daftar pustaka

- Astrid Faidlatul Habibah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(2).
- Fatimah, N. (2021). Literasi media sosial masyarakat milenial dalam perspektif teori prosesing informasi Gagne. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 77–85. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Geraldine, M., & Wijayanti, P. (2022). Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship Ditinjau dari Self Efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 5(2), 82–102. <https://doi.org/10.26740/jrpiPM.v5n2.p82-102>
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8177>
- Iryanto, W., & Aminah, N. (2024). Analisis Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.1.13-22>
- Jazilah, F. V., Fauziyah, N., & Suryanti, S. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi*

Numerasi Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Statistika standar penilaian PISA dengan skor yang berhasil diperoleh Indonesia , maka dapat dikatakan dibandingkan negara lain . Level tertinggi yang dicapai pelajar Indonesia adalah level 3 (OECD , berpikir kritis peserta didik dan komunikasi matematis peserta didik . 4, 96–111.

Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p1-13>

Marus, M. J. E., & Salman, D. (2025). Analisis Semiotika Ilustrasi Infografik dalam Pemaknaan Berita Bisnis.com Edisi Agustus 2024. *Koneksi*, 9(1), 177–186. <https://doi.org/10.24912/kn.v9i1.33309>

Masluhah, Afifah, K. R., & Hafid, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>

Munfarikhatin, A., Natsir, I., & Merauke, U. M. (2020). *MATEMATIKA SISWA PADA KONTEN SPACE AND*. 4(1), 128–138.

Nareswari, A., & Arfinanti, N. (2023). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Matematika. *Quadratic: Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 3(02), 67–77. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.032-05>

Nurmayadani, Suzana, Y., & Zaiyar, M. (2025). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA PADA MATERI STATISTIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 8(5), 306–312.

Ritmayanti, I. R., Turmudi, T., & Dasari, D. (2025). Kemampuan Literasi Statistik Siswa dalam Pembelajaran Abad 21: Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.24014/juring.v8i2.37382>

Sudakov, I., Bellsky, T., Usenyuk, S., & Polyakova, V. (2014). *Mathematics and Climate Infographics: A Mechanism for Interdisciplinary Collaboration in the Classroom*. 1–8. <https://doi.org/10.1080/10511970.2015.1072607>

Tsabita, D. W., Hayati, L., Wulandari, N. P., & Hikmah, N. (2025). KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK PADA MATERI STATISTIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MATARAM TAHUN AJARAN 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.

Tsabita, T. W., Hayati, L., Wulandari, P., & Hikmah, N. (2024). Kemampuan Literasi Statistik Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 246–256.

- Yanto, A. D., & Rahaju, E. B. (2024). Literasi Matematika Peserta Didik SMP Berdasarkan Mathematics Self-Efficacy pada Masalah Statistika Adaptasi PISA. *MATHEdunesa*, 13(2), 660–673. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p660-673>
- Yanto, A. D., Rahaju, E. B., & Surabaya, U. N. (2024). *MATHE dunesa*. 13(2), 660–673. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p660-673>